

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

**PERSEPSI MASYARAKAT KOTA DUMAI TERHADAP
PROGRAM VAKSIN COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



KURNIAWAN DWI HASDI

NPM : 169110098

PROGRAM STUDI : Media Massa

FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Kurniawan Dwi Hasdi
NPM : 169110098
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal ujian Komprehensif : 06 April 2022
Judul Penelitian : Persepsi Masyarakat Kota Dumai
Terhadap Program Vaksin Covid-19

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-bab dalam skripsi ini telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 28 Maret 2022

Menyetujui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing

(Dr. Fatmawati, S.IP., MM)

(Al Sukri, M. I. Kom)

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Kurniawan Dwi Hasdi
NPM : 169110098
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal ujian Komprehensif : 06 April 2022
Judul Penelitian : “Persepsi Masyarakat Kota Dumai Terhadap Program Vaksin Covid-19”

Naskah ini secara keseluruhan dinilai telah relatif memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 08 April 2022
Tim Penguji Skripsi

Ketua

Penguji I

(Al Sukri, M.I.Kom)

(Dr. Fatmawati, S.IP., MM)

Mengetahui,
Wakil Dekan 1

Penguji II

(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

(Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor :0497 /UIR-Fikom/Kpts/2022. Tanggal **04 April 2022** maka dihadapan Tim Penguji Pada hari ini **Rabu** Tanggal **06 April 2022 Jam : 13.00 – 14.00. WIB** bertempat di ruang **Rapat Dekan** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : **Kurniawan Dwi Hasdi**
NPM : 169110098
Bidang Kosentrasi : Media Massa
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Penelitian : **“Persepsi Masyarakat Kota Dumai Terhadap Program Vaksin Covid-19”**

Nilai Ujian : Angka : “76” : Huruf : “B+”
Keputusan Hasil Ujian : Lulus
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Al Sukri, M.I.Kom	Ketua	1.
2.	Dr. Fatmawati, S.IP., MM	Penguji	2.
3.	Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom	Penguji	3.

Pekanbaru, 06 April 2022
Dekan

Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom
NPK : 150802514

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI MASYARAKAT KOTA DUMAI TERHADAP PROGRAM
VAKSIN COVID-19.

Yang Diajukan Oleh :

KURNIAWAN DWI HASDI
NPM : 16911009

Pada Tanggal :
06 April 2022

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

(Dr. Muhd. AR. Imam Riauan, M. I. Kom)

Dewan Penguji

Tanda Tangan,

Al Sukri, M. I. Kom

Dr. Fatmawati, S.IP., MM

Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kurniawan Dwi Hasdi
Tempat/Tanggal Lahir : Dumai, 25 April 1998
NPM : 169110098
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Media Massa
Alamat/No. Tlp : Jl.Nelayan Laut No.7 (082390349998)
Judul Proposal : Persepsi Masyarakat Kota Dumai Terhadap Program Vaksin Covid-19

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (Skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas, maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai Skripsi dan pencabutan gelar akademik keserjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 28 Maret 2022
Yang menyatakan,

Kurniawan Dwi Hasdi

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Sujud syukur kusembahkan kepada-Mu ya Allah yang Maha Agung, takdir-Mu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Lantunan Al-Fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku, kepada...

Orang Tuaku

Untuk bapak dan mamakku tercinta, terimakasih yang selalu mendo'akan aku setiap akhir sholatmu, anakmu kini telah tumbuh semakin dewasa dan akhirnya dapat menyelesaikan pendidikannya seperti yang engkau harapkan, telah rela berjuang dan mengorbankan segalanya untuk kesuksesan anaknya. Semoga kelak dapat lebih membahagiakan dan dapat membuat bapak dan mamak bangga telah membuatku seperti ini.

Saudaraku

Untuk abang dan adekku (Rizky Kurniamal Hasdi, Annisa Hasdianti, Narila Diani) terimakasih telah memberikan dukungan, bantuan kasih sayang, do'a, perhatian, semangat dan motivasiku selama ini.

Para Pendidikku

Untuk para pendidikku terimakasih atas bimbingan dan ajarannya sehingga aku dapat membuka mata dan melihat betapa perlunya menuntut ilmu.

MOTTO

“Kerjakanlah urusan duniamu seakan-akan kamu hidup selamanya dan laksanakanlah urusan akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok.”

(HR. Ibnu Asakir)

“Pendidikan adalah senjata paling ampuh untuk mengubah dunia.”

(Nelson Mandela)

“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa harus kehilangan semangat.”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT penulis ucapkan karena berkatnya lah penulis mendapat rahmat, hidayah, kekuatan dan kemudahan serta limpahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Kota Dumai Terhadap Program Vaksin Covid-19” dengan tepat waktu.

Dalam penyusunan Skripsi penelitian ini, peneliti banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Olehnya itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini, semoga bantuannya mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Kritik konstruktif dari pembaca sangat peneliti harapkan untuk penyempurnaan Skripsi selanjutnya.

Dalam penulisan Skripsi ini peneliti ingin menyampaikan dan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Dr. Muhd Ar. Imam Riauan, S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi.
2. Al Sukri, M,I.Kom, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan Skripsi ini.

3. Terimakasih peneliti ucapkan kepada orang tua tercinta yang selalu menjadi motivator utama dalam hidup, terimakasih atas cinta dan kasih sayangnya. Untuk Abang, Adik, dan seluruh keluarga, terimakasih atas doa dan dukungan yang tidak pernah putus, telah membimbing dalam penulisan Skripsi ini.
4. Terimakasih peneliti ucapkan kepada Mizda Bella Silvia, S.I.Kom. Febra Rozi Ramadhan, S.I.Kom dan Rexi Parindra, S.I.Kom yang selalu memberikan dukungan dan support dalam mengerjakan Skripsi ini.

Akhir kata semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita sekalian.

Pekanbaru, Maret 2022

Kurniawan Dwi Hasdi

DAFTAR ISI

<i>Cover</i>	
Lembar Persetujuan Pembimbing	
Surat Pernyataan Bukan Plagiat	
Halaman Persembahan.....	ii
Halaman Motto	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar	ix
Abstrak.....	x
Abstract.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoritis	7
1. Pengertian komunikasi	7
2. Persepsi	18
3. Program Vaksin Covid-19.....	30
B. Kerangka operasional	32
C. Penelitian terdahulu	33
D. Kerangka pemikiran	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	35
B. Populasi dan sampel	36
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
a. Lokasi.....	37
b. Waktu Penelitian	38
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan data.....	39
F. Instrumen Penelitian	41
G. Uji Validitas dan Reliabilitas data.....	44
H. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian.....	56
C. Pembahasan Penelitian.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Operasional	32
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 2.3 Kerangka Pemikiran	34
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	38
Tabel 3.2 Skoring Skala Guttman	42
Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas	47
Tabel 3.4 Kategori Persentase	49
Tabel 4.1 Nilai Koefisien	57
Tabel 4.2 Indikator Stimulus	59
Tabel 4.3 Indikator Organism.....	60
Tabel 4.4 Indikator Respon	62
Tabel 4.5 Indeks Persepsi Masyarakat.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 51



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

Abstrak

Persepsi Masyarakat Kota Dumai Terhadap Program Vaksin Covid-19

Kurniawan Dwi Hasdi
169110098

Persepsi masyarakat terhadap program Vaksin Covid-19 ialah suatu tanggapan atau penerimaan dari informasi yang diperoleh mengenai keyakinan terhadap kehalalan Vaksin, kesediaan di Vaksinasi dan kapasitas tenaga kesehatan yang memberikan Vaksin Covid-19. Hal tersebut dikarenakan informasi dan pemberitaan yang simpang siur dengan berbagai versi seperti kehalalan dan keamanan Vaksin Covid-19. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat kota dumai terhadap program Vaksin Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 152.011 orang, dengan sampel 100 orang. Teknik pengumpulan data kuesioner dan studi pustaka. Penelitian ini melakukan uji validitas dan realibilitas dengan menggunakan skala guttman. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar menyatakan setuju karena masyarakat menganggap program Vaksin Covid-19 merupakan program yang baik dalam penanggulangan penyebaran Virus Covid-19, hal ini dibuktikan dari perolehan indeks persepsi masyarakat kota dumai terhadap program Vaksin Covid-19 tertinggi dengan nilai rata-rata sebesar 94,92% dan yang tidak setuju hanya sebesar 5,08%. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat kota dumai terhadap program Vaksin Covid-19 secara keseluruhannya bahwa sebagian besar masyarakat berpersepsi setuju dengan adanya program Vaksin Covid-19. Hal ini didukung oleh respon yang didasari dari butir-butir pernyataan yang secara keseluruhan merupakan pernyataan setuju dengan program ini.

Kata kunci : Persepsi masyarakat, Program Vaksin Covid-19.

Abstract

Dumai City Community Perception of the Covid-19 Vaccine Program

Kurniawan Dwi Hasdi
169110098

Public perception of the Covid-19 vaccine program is a response or acceptance of information obtained regarding confidence in the halalness of vaccines, willingness to be vaccinated and the capacity of health workers who provide COVID-19 vaccines. This is due to confusing information and news with various versions, such as the halalness and safety of the COVID-19 vaccine. The purpose of this study was to find out how the Dumai city community's perception of the Covid-19 vaccine program was. This research is a quantitative research with a descriptive approach. The population in this study amounted to 152,011 people, with a sample of 100 people. Data collection techniques are questionnaires, and literature studies. This study tested the validity and reliability using the guttman scale. The results show that most of them agree because the community considers the Covid-19 vaccine program to be a good program in controlling the spread of the Covid-19 Virus, this is evidenced by the acquisition of the perception index of the people of the city of Dumai towards the highest Covid-19 vaccine program with an average value of 94.92% and only 5.08% disagree. So it can be concluded that the perception of the people of the city of Dumai on the Covid-19 vaccine program as a whole is that most people have the perception that they agree with the existence of the Covid-19 vaccine program. This is supported by a response based on the statement items which as a whole are a statement of agreement with this program.

Keywords: *Public perception, Covid-19 vaccine program.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini sedang menghadapi pandemi Covid-19. Informasi dan pemberitaan tentang pandemi Covid-19 bersifat sangat global, termasuk informasi dan pemberitaan yang simpang siur. Corona Virus adalah suatu kelompok Virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan maupun manusia. Corona Virus merupakan Virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas, ringan hingga sedang, seperti penyakit flu siapa pun dapat terinfeksi. Akan tetapi bayi dan anak kecil serta orang yang sistem imun tubuh yang lemah rentan terhadap serangan Virus ini. Covid-19 merupakan Virus yang terdapat pada hewan, termasuk kucing dan kelelawar.

Sebenarnya Virus ini jarang sekali dapat terinfeksi ke manusia dan menyebar ke individu lainnya. Namun kasus di Tiongkok kini menjadi bukti nyata kalau Virus ini bisa menyebar dari hewan ke manusia. Bahkan kini penularannya bisa dari manusia ke manusia. Covid-19 bisa menimbulkan beragam gejala pada pengidapannya, beberapa gejala Virus Corona yang terbilang ringan seperti flu, sakit kepala, batuk, sakit tenggorokan, demam dan merasa tidak enak badan. Berdasarkan bukti ilmiah. Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk atau bersin, orang yang paling beresiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19. Untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui

cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menghindari kontak langsung dengan hewan liar serta menghindari kontak secara langsung dengan siapapun yang ada gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu menerapkan pencegahan dan pengendalian infeksi saat berada di fasilitas kesehatan terutama masyarakat. (Sukandar, 2020:7).

Demikian pula halnya di Indonesia, pada awal pemberitaan tentang pandemik Corona Virus Covid-19, informasi dan pemberitaan yang beredar di Indonesia pun simpang siur dengan berbagai versi. Situasi penuh ketidakpastian yang memunculkan sikap sentimen negatif, positif, dan netral pun tidak dapat dikendalikan, terutama perbincangan tersebut hadir di media daring (*online*) maupun sosial media.

Masyarakat berbagai macam karakter dan keyakinan ada yang sangat mematuhi protokol kesehatan, ada yang terpaksa harus melanggar, bahkan ada yang sama sekali tidak mengindahkan himbuan pemerintah tentang anjuran mematuhi protokol kesehatan. Mungkin sebagian dari mereka tidak mengetahui bahaya Covid-19 sebenarnya benar adanya. Hal itu menjadi tugas seluruh elemen masyarakat untuk lebih luas lagi dalam mensosialisasikan Covid-19 dan bahaya serta perkembangannya yang semakin pesat. Sosialisasi mengisyaratkan suatu makna dimana setiap individu berupaya menyelaraskan hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Dalam sosialisasi, seseorang akan mengenal dan melakukan penyesuaian dengan keadaan tempat dia bersosialisasi. Lewat proses sosialisasi individu-individu masyarakat belajar mengetahui dan memahami tingkah laku seperti apakah yang harus tidak dilakukan. Upaya penanganan Covid-19 tidak

hanya menjadi tugas pemerintah saja tetapi juga seluruh elemen masyarakat dalam bentuk mematuhi protokol kesehatan, karena jika tidak yang berbahaya bukan hanya diri sendiri tetapi juga orang lain.

Melihat pesatnya penyebaran Covid-19 dan bahaya yang akan muncul jika tidak segera ditangani, salah satu cara yang sangat mungkin untuk mencegah penyebaran Virus ini adalah dengan mengembangkan Vaksin. Vaksin tidak hanya melindungi mereka yang di Vaksinasi tetapi juga masyarakat luas dengan mengurangi penyebaran penyakit Covid-19.

Vaksin Covid-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 yang ada didunia khususnya Negara Indonesia. Tujuan dari Vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19. Sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian. Meski begitu tidak bisa dipungkiri masih banyak kelompok masyarakat yang menolak Vaksinasi.

Kelompok yang menolak Vaksinasi memiliki banyak alasan, mulai dari masalah kesehatan hingga alasan agama. Berawal dari kepedulian kesehatan terdapat beberapa kelompok masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dikarenakan kekhawatiran tentang peningkatan kematian atau korban akibat Vaksin. Hal ini disebabkan karena dikhawatirkan tubuh tidak pandai menangani Vaksin dan justru akan menyerang orang yang telah di Vaksinasi yang berujung pada penyakit dan kematian.

Vaksinasi ini kembali menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang. Pertama, karena adanya keraguan pengembangan Vaksin, dikarenakan waktu pengembangan Vaksin cukup singkat. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran masyarakat tentang efek samping atau dampak Vaksin terhadap para pemberi Vaksin. Sehingga persepsi dan sikap masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat. Perkembangan internet dan kenyamanan informasi terkini memberikan dukungan terhadap jumlah informasi. Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 dan dengan demikian mempengaruhi perilaku masyarakat. Keputusan dan pilihan yang diambil lebih didasarkan pada informasi dari internet, khususnya media sosial.

Di tahapan awal, Vaksinasi Covid-19 akan diperuntukkan bagi garda terdepan dengan resiko tertinggi, yaitu tenaga kesehatan dan petugas pelayanan publik. Lalu secara bertahap akan diperluas seiring dengan ketersediaan Vaksin dan izin nya, dan kelompok masyarakat lainnya. Terkait perencanaan Vaksinasi bertahap hal yang lebih detail, saat ini pemerintah sedang menyusun peta jalan yang akan menjelaskan mekanisme pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 secara menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti ingin melihat bagaimana kelompok masyarakat yang pro dan kontra mempersepsi kan program Vaksin Covid-19. Bagaimana kelompok yang pro mempersepsi kan program Vaksin ini sehingga mereka setuju dengan program Vaksin dan bagaimana kelompok yang kontra mempersepsi kan tidak setuju dengan program Vaksin ini. Maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Persepsi Masyarakat Kota Dumai Terhadap Program Vaksin Covid-19”.

B. Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah dalam penelitian yang dilakukan :

1. Pemberitaan tentang Vaksinasi Corona mendapatkan tanggapan kontroversi dari masyarakat.
2. Masyarakat meragukan keamanan Vaksin Covid-19 yang di programkan Pemerintah.
3. Masyarakat takut Vaksin memberikan efek yang tidak baik bagi kesehatan tubuh.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini di fokuskan hanya pada “Persepsi Masyarakat Kota Dumai Terhadap Program Vaksin Covid-19”.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi masyarakat Kota Dumai terhadap program Vaksin Covid-19.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

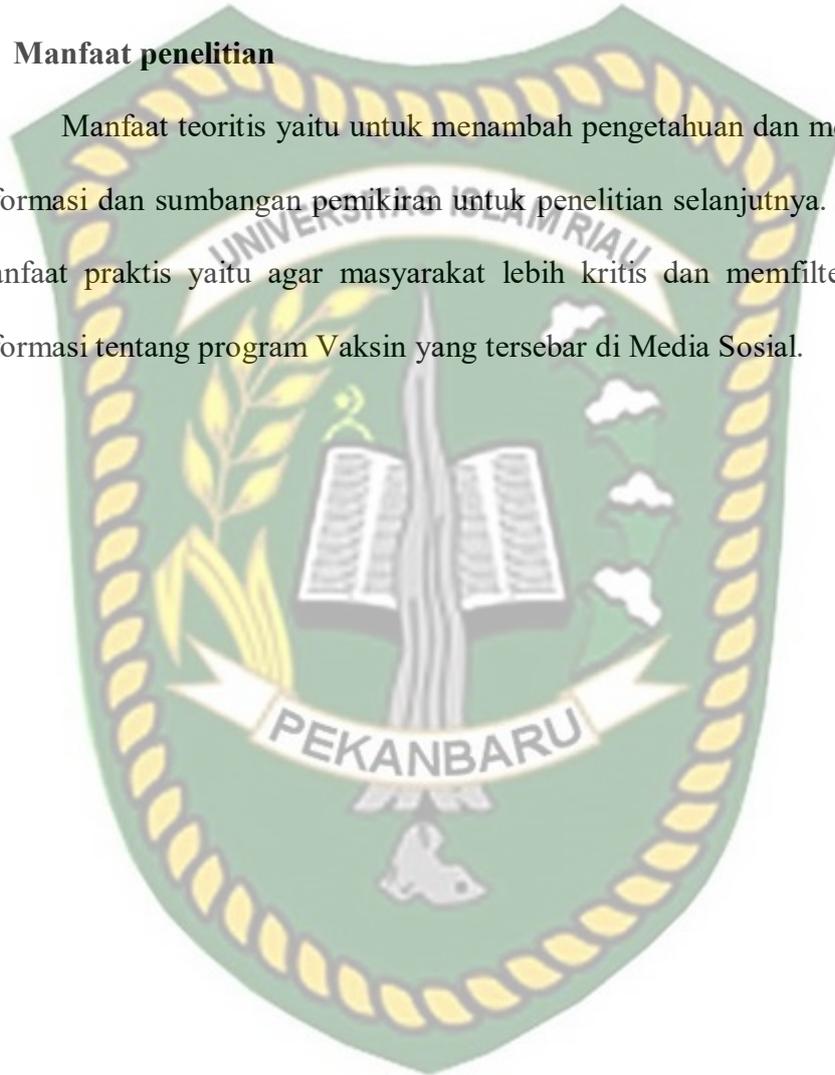
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis serta tujuan untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.

1. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Kota Dumai terhadap program Vaksin Covid-19.

2. Manfaat penelitian

Manfaat teoritis yaitu untuk menambah pengetahuan dan mendapatkan informasi dan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan manfaat praktis yaitu agar masyarakat lebih kritis dan memfilter terhadap informasi tentang program Vaksin yang tersebar di Media Sosial.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakat. Pengaruh terisolasi ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu, menurut *Everett Kleinjan dari East West Center Hawaii*, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia ingin hidup maka ia perlu berkomunikasi adalah suatu kebutuhan yang sangat fundamental bagi seseorang dalam hidup bermasyarakat (Cangara, 2006:1).

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung (melalui media) (Effendi, 2011:15). Sedangkan Devito menyatakan bahwa komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang

atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (Ngalimun, 2018: 2).

Komunikasi terbagi menjadi empat bentuk penggolongan, (1) komunikasi antarpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang; (2) komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung secara kelompok dengan kelompok yang lainnya; (3) komunikasi organisasi merupakan komunikasi yang dilakukan secara berorganisasi; dan (4) komunikasi massa merupakan pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (Ardianto, 2014: 2).

Dari definisi diatas menjelaskan bahwa, komunikasi merupakan proses penyampaian simbol-simbol baik verbal maupun nonverbal. Maka dari itu komunikasi terbagi menjadi 2 bagian yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal, komunikasi verbal adalah komunikasi yang terjadi secara langsung dengan lisan atau tulisan. Didalam kegiatan komunikasi, kita menempatkan kata verbal untuk menunjukkan pesan yang dikirimkan atau yang diterima dalam bentuk kata-kata baik lisan maupun lisan.

b. Unsur-Unsir Komunikasi

Menurut Cangara (2010:20) menyatakan bahwa komunikasi hanya bisa disebut komunikasi jika memiliki unsur-unsur pendukung yang

membangun sebagai *body of knowledge*, yakni: sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, umpan balik, dan lingkungan. Unsur-unsur ini juga yang disebut komponen atau elemen. Adapun unsur-unsur yang dimaksud tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber.

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender* atau *encoder*.

2. Pesan.

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *Message*, *Content* atau *Information*.

3. Media.

Media yang dimaksud di sini ialah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa

media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi panca indra dianggap sebagai media komunikasi.

4. Penerima.

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran komunikasi, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber.

5. Pengaruh.

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang (De Fleur, 1982). Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

6. Tanggapan Balik.

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang bersasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima.

Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ketujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

7. Lingkungan.

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

c. Prinsip Komunikasi

Komunikasi dijalankan dalam rangka membentuk kepribadian manusia dan kepribadian terbentuk sepanjang hidup kita. Agar komunikasi mencapai hasil yang diinginkan, maka harus dilakukan secara efektif. Menurut cultip dan center dalam Roudhonah (2019:68) komunikasi yang efektif itu harus melalui empat tahapan, yakni sebagai berikut:

1. *Fact finding*

Yaitu mencari atau mengumpulkan fakta-fakta atau data-data sebelum seseorang melakukan suatu kegiatan atau tindakan seperti apa yang diperlukan, siapa yang akan diajak berkomunikasi bagaimana keadaan komunikan, dan lain-lain.

2. *Planning*

Yaitu setelah mendapat data maka dibuatlah rencana tentang apa yang harus dilakukan dalam menghadapi problema-problema itu.

Planning ini sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan. Untuk itu, kegiatan ini menurut clarence schoenfeld memerlukan berbagai macam hal yang disimpulkan dalam 10 M, yakni:

- a. *Messenger*, yaitu kemampuan dari komunikator sendiri;
- b. *Mission*, yaitu pengetahuan tentang tujuan yang hendak dicapai;
- c. *Message*, yaitu adanya pesan yang akan disampaikan;
- d. *Molder*, yaitu mengenal pembentuk-pembentuk dan penyaring pendapat;
- e. *Media*, yaitu alat yang digunakan;
- f. *Money*, yaitu biaya yang digunakan;
- g. *Mating*, yaitu siapa yang dituju;
- h. *Managing*, yaitu menyusun rencana;
- i. *Measuring*, yaitu menyusun rencana;
- j. *Mofidification*, yaitu memperhitungkan terlebih dahulu bagaimana kira-kira hasil yang akan dicapai setelah pelaksanaan dilakukan.

d. Fungsi Komunikasi

Berdasarkan pengamatan yang para pakar komunikasi lakukan, komunikasi mengemukakan fungsi-fungsi yang berbeda, meskipun adakalanya terdapat kesamaan dan tumpang tindih diantara berbagai pendapat tersebut. Menurut William I Gorden komunikasi mempunyai empat fungsi yaitu (Mulyana, 2014: 5-38) :

1. Fungsi Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep-konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bisa dipastikan akan “tersesat,” karena tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Implisit dalam fungsi komunikasi sosial ini adalah fungsi komunikasi kultural. Para ilmuwan sosial mengakui bahwa budaya dan komunikasi itu mempunyai hubungan timbal balik. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi, dan pada gilirannya komunikasi juga menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya.

2. Fungsi Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif tidak langsung bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata, namun terutama lewat perilaku nonverbal.

3. Fungsi Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual bertujuan untuk komitmen mereka kepada tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, ideology, atau agama mereka. Komunikasi ritual sering juga bersifat ekspresif, menyatakan perasaan terdalam seseorang. Orang menziarahi makam Nabi Muhammad, bahkan menangis di dekatnya, untuk menunjukkan kecintaannya kepadanya. Para siswa yang menjadi pasukan pengibar bendera merah putih, sering dengan berlinang air mata, dalam pelantikan mereka, untuk menunjukkan rasa cinta mereka kepada nusa dan bangsa, terlepas dari apakah kita setuju terhadap perilaku mereka.

4. Fungsi Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Bila diringkas, maka kesemua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (bersifat persuasif). Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan (*to inform*) mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak diketahui. Sebagai instrumen, komunikasi tidak saja kita gunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan tersebut. Komunikasi berfungsi sebagai instrument untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek ataupun tujuan jangka

panjang. Tujuan jangka pendek, misalnya untuk memperoleh pujian, menumbuhkan kesan yang baik memperoleh keuntungan material, ekonomi, dan politik. Sementara itu, tujuan jangka panjang dapat diraih lewat keahlian komunikasi, misalnya keahlian berpidato, berunding, berbahasa asing ataupun keahlian menulis. Kedua tujuan itu tentu saja berkaitan dalam arti bahwa berbagai pengelolaan kesan itu secara kumulatif dapat digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang berupa keberhasilan karier.

Maka untuk melakukan komunikasi dibutuhkan sebuah media dalam proses penyampaiannya. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), bahwa media dapat diartikan sebagai: (1) alat, dan (2) alat atau sarana komunikasi seperti majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk. Selain itu media juga dapat diartikan sebagai sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya. Jadi saat berkomunikasi membutuhkan sebuah media yang artinya bahwa ketika melakukan komunikasi dengan orang lain harus menggunakan alat atau sebuah sarana agar informasi atau maksud dari pemikiran yang ingin kita sampaikan dapat ditangkap oleh mitra tutur dengan baik.

Dengan kata lain media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Media komunikasi sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. Proses pengiriman informasi di zaman modern ini sangat canggih. Teknologi telekomunikasi paling dicari untuk

menyampaikan atau mengirimkan informasi ataupun berita karena teknologi telekomunikasi semakin berkembang, semakin cepat, tepat, akurat, mudah, murah, efektif dan efisien. Berbagi informasi antar Benua dan Negara di belahan Dunia manapun semakin mudah. Ada beberapa pihak menilai bahwa dengan berkomunikasi yang baik, hubungan antar manusia dapat dipelihara kelangsungannya. Sebab, melalui komunikasi dengan sesama manusia kita bisa memperbanyak sahabat, memperbanyak rezeki, dan memelihara hubungan yang baik antara bawahan dan atasan dalam suatu organisasi. Pendek kata komunikasi berfungsi menjabatani hubungan antar manusia dalam bermasyarakat.

Fungsi lain komunikasi dilihat dari aspek kesehatan, ternyata kalangan dokter jiwa (psikiater) menilai bahwa orang yang kurang berkomunikasi dalam arti terisolasi dari masyarakat mudah kena gangguan kejiwaan (depresi, kurang percaya diri) serta memiliki kecendrungan cepat mati dibanding dengan orang yang senang berkomunikasi. Oleh karena itu Nabi Muhammad pernah bersabda bahwa jika engkau ingin berusia panjang lakukanlah “*silaturahmi*”, dengan kata lain “*berkomunikasilah*”.

Fungsi-fungsi komunikasi juga dibagi atas empat tipe, yakni komunikasi dengan diri sendiri (*interpersonal communication*), komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*), komunikasi publik, dan komunikasi massa.

Komunikasi dengan diri sendiri berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta mengingatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan.

Melalui komunikasi dengan diri sendiri, orang dapat berpikir dan mengendalikan diri bahwa apa yang ingin dilakukan mungkin saja tidak menyenangkan orang lain. Jadi komunikasi dengan diri sendiri dapat meningkatkan kematangan berpikir sebelum menarik keputusan. Ia merupakan proses internal yang dapat membantu dalam menyelesaikan suatu masalah. Adapun fungsi komunikasi antar pribadi adalah berusaha meningkatkan hubungan insani (*human relations*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

Komunikasi publik berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan (*solidaritas*), mengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik, dan menghibur. Bagi orang yang terlibat dalam proses komunikasi publik, dengan mudah ia menggolongkan dirinya dengan kelompok orang banyak. Ia berusaha menjadi bagian dari kelompok sehingga sering kali ia terbawa oleh pengaruh kelompok itu. Komunikasi massa, berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang. Akan tetapi dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat terutama dalam bidang penyiaran dan media pandang dengar (*audiovisual*), menyebabkan fungsi media massa telah mengalami banyak perubahan.

e. Tujuan Komunikasi

Menurut Mulyana (2011:10) tujuan komunikasi adalah menciptakan pemahaman bersama atau mengubah persepsi bahkan mengubah perilaku sebagai berikut :

1. Agar pesan yang disampaikan mudah dimengerti orang.
2. Untuk memahami orang lain.
3. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu atau kegiatan.

2. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Sugihartono, dkk (2007: 8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulasi atau proses untuk menerjemahkan stimulasi yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Persepsi sosial adalah proses internal yang memungkinkan individu untuk memilih, mengorganisir, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Bimo Walgito (2004:70) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulasi yang di terima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrasi dalam diri

individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain.

Pendapat lain menurut Mulyana (2011: 180) persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Hal ini jelas tampak pada definisi John R. Wenburg dan William W. Wilmot: “Persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna”; Rudolph F. Verderber: “Persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi,” atau J. Cohen: “Persepsi didefinisikan sebagai interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representatif objek eksternal” persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang ada diluar sana.

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsi lah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas (Mulyana, 2011: 180).

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Menurut Mulyana (2011: 181) Makna pesan yang dikirimkan ke otak harus dipelajari. Seseorang tidak lahir untuk kemudian mengetahui bahwa rasa gula itu yang manis dan api itu membakar. Semua indra itu punya andil bagi ber langsungnya komunikasi manusia. Penglihatan menyampaikan pesan nonverbal ke otak untuk diinterpretasikan. Oleh karena otak menerima kira-kira dua pertiga pesan melalui rangsangan visual, penglihatan mungkin merupakan indra yang paling penting. Pendengaran juga menyampaikan pesan verbal ke otak untuk di tafsirkan. Tidak seperti pesan visual yang menuntut mata mengarah pada objek, suara diterima dari semua arah. Penciuman, sentuhan, dan pengecapan terkadang memainkan peran penting dalam komunikasi, seperti lewat bau parfum yang menyengat, jabatan tangan yang kuat, dan rasa air garam di pantai.

Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat *file* yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. *File* itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang menciumnya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi

merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya (Waidi, 2006:118).

b. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (2004:98) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

1. Adanya objek yang dipersepsi.
2. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
3. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus.
4. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Suatu objek yang sama dapat dipersepsikan berbeda oleh orang yang satu dengan lainnya. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya pengaruh. Menurut David Krech dan Richard S. (Rakhmat, 2009:54). Persepsi dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu :

1. Perhatian, perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya suatu perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu kesiapan untuk mengadakan persepsi. Dan tanpa perhatian maka tidak akan terjadi persepsi. Perhatian terjadi bila kita

mengkonsentrasikan diri pada salah satu alat indera kita dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.

2. Faktor Fungsional, faktor fungsional berasal dari kebutuhan, suasana hati, pelayanan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang disebut faktor personal. Pada dasarnya, persepsi tidak ditentukan oleh jenis dan bentuk stimuli, tetapi tergantung pada karakteristik orang yang memberikan respon terhadap stimuli tersebut. Secara fungsional persepsi bersifat selektif, ini berarti dalam mempersepsikan sesuatu orang akan memberikan tekanan yang sesuai dengan tujuan orang tersebut. Objek yang mendapat tekanan dalam persepsi biasanya objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Seperti pengaruh kebutuhan, kesiapan mental, suasana emosional, dan latar belakang budaya terhadap persepsi.
3. Faktor Struktural, faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Menurut teori Gestalt, bila kita mempersepsikan sesuatu, kita mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan. Kita tidak melihat bagian-bagiannya, lalu menghimpunnya. Bagian medan yang terpisah dari medan persepsi berada dalam interdependensi yang dinamis.

Menurut Bimo Walgito (2010:56-57) mengatakan bahwa indikator persepsi dapat dilihat dari faktor yang mempengaruhinya yaitu :

1. Faktor individu yang meliputi :
 - a. Perhatian. Baik perhatian spontan maupun perhatian tidak spontan; dinamis atau statis.
 - b. Sifat struktural individu; simpatis atau antipasti.
 - c. Sifat temporer individu: emosional atau stabil.
 - d. Aktivitas yang sedang berjalan pada individu.
2. Faktor stimulus (ransangan).

Stimulus akan dapat disadari oleh individu, bila stimulus itu cukup kuat. Bagaimanapun besarnya perhatian dari individu, tetapi bila stimulus tidak cukup kuat, maka stimulus itu akan dipersepsi oleh individu yang bersangkutan, dan ini bergantung pada; intensitas (kekuatan) stimulus, ukuran stimulus, perubahan stimulus, ulangan dari stimulus, pertentangan atau kontras dari stimulus.

Sondang P. Siagian (2012:101-105) menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

1. Diri orang yang bersangkutan

Dalam hal ini orang yang berpengaruh adalah karakteristik individual meliputi dimana sikap, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.

2. Sasaran persepsi

Yang menjadi sasaran persepsi dapat berupa orang, benda, peristiwa dimana sifat sasaran dari persepsi dapat mempengaruhi persepsi orang yang melihatnya. Hal-hal lain yang ikut

mempengaruhi persepsi seseorang adalah gerakan, suara, ukuran, tindak tanduk dan lain-lain dari sasaran persepsi.

3. Faktor situasi

Dalam hal ini tinjauan terhadap persepsi harus secara kontekstual artinya perlu dalam situasi yang mana persepsi itu timbul.

Menurut Miftah Toha (2003:154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

Perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.

2. Faktor eksternal

Latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau asing suatu objek.

Untuk mengukur atau mengetahui persepsi seseorang maka diperlukan indikator. Indikator persepsi menurut Adler & Rodman (2010:76) ada tiga yaitu :

1. Seleksi (*selection*)

Seleksi adalah tindakan memperhatikan rangsangan tertentu dalam lingkungan. Para konsumen tidak sadar banyak memilih aspek-aspek lingkungan mana (stimuli) mana yang mereka rasakan. Stimuli mana

yang terpilih tergantung pada dua faktor utama selain sifat stimulus itu sendiri, yaitu :

- a. Pengalaman konsumen sebelumnya, karena hal tersebut mempengaruhi harapan-harapan mereka (apa yang mereka siapkan atau tetapkan untuk dilihat).
- b. Motif mereka pada waktu itu (kebutuhan, keinginan, minat).

2. Organisasi (*organization*)

Setelah menyeleksi informasi dari lingkungan, selanjutnya kita mengorganisasikannya dengan merangkainya sehingga menjadi bermakna. Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan, dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat.

3. Interpretasi (*interpretation*)

Interpretasi adalah proses subjektif dari menjelaskan persepsi kedalam cara yang kita mengerti. Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu.

d. Jenis-Jenis Persepsi

Persepsi terbagi menjadi dua, yaitu : persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap sosial (manusia). Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis. Kedua jenis persepsi ini memiliki beberapa perbedaan, yaitu :

1. Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan terhadap manusia melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal. Manusia lebih efektif dari pada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.

2. Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya).

3. Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain, objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu, persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat daripada persepsi terhadap objek.

Persepsi manusia atau sosial adalah proses menangkap arti objek – objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami di lingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran berbeda-beda mengenai realitas di sekelilingnya. (Mulyana, 2004:176-192).

e. Proses Terbentuknya Persepsi

Menurut Miftah Toha (2003:145), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

1. Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

2. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pengalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Menurut Walgito (2002: 90) terjadinya persepsi melalui suatu proses, yaitu melalui beberapa tahap sebagai berikut :

1. Suatu objek atau sasaran menimbulkan stimulus, selanjutnya stimulus tersebut ditangkap oleh alat indera. Proses ini terjadi secara alami dan berkaitan dengan segi fisik. Proses tersebut dinamakan dengan proses kealaman.
2. Stimulus suatu obyek yang diterima oleh alat indera, kemudian di salurkan ke otak melalui saraf sensoris. Proses pentransperan stimulus ke otak di sebut proses psikologis, yaitu berfungsi alat indera secara normal.

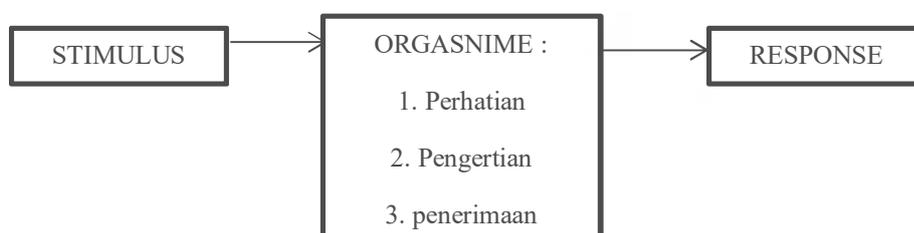
3. Otak selanjutnya memproses stimulus hingga individu menyadari obyek yang diterima oleh alat inderanya. Proses ini juga disebut proses psikologis. Dalam hal ini terjadilah adanya proses persepsi yaitu suatu proses dimana individu mengetahui dan menyadari suatu obyek berdasarkan stimulus yang mengenai alat inderanya.

3. Teori S-O-R

Teori S-O-R adalah teori yang berasal dari teori psikologi yang bisa juga dipakai oleh komunikasi karena mempunyai objek material yang sama yaitu manusia. Yang dimana manusia memiliki komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afektif dan konasi (Effendy 2003: 254).

Teori ini juga menjelaskan tentang pengaruh yang terjadi pada pihak penerima sebagai akibat dari komunikasi. Dampak atau pengaruh yang terjadi merupakan suatu reaksi dari rangsangan tertentu. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah Pesan (*Stimulus S*), Komunikan (*Organism O*), dan efek (*Response R*).

Dalam menjabarkan proses atau bagaimana media saat memberikan atau menyampaikan pesan kepada khalayak. Kemudian khalayak akan merepson pesan tersebut. Menurut teori ini, respon atau efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi.



1) Stimulus

Stimulus adalah ransangan atau sumber informasi.

2) Organism

Organisme adalah komunikan yang menerima informasi pesan. Masyarakat Kota Dumai merupakan organisme yang menerima pesan dan diproses melalui tiga tahapan, yaitu :

a. Pehatian

Perhatian merupakan penyesuaian organ-organ penginderaan dan sistem syaraf bagi stimulus. Perhatian juga merupakan suatu proses mereaksi secara istimewa terhadap suatu rangsangan.

b. Pengertian

Pengertian merupakan suatu proses memahami atau kemampuan individu memahami makna atau arti. Seperti, perasaan suka terhadap titik pandang orang lain.

c. Penerimaan

Penerimaan merupakan pengakuan atau penghargaan terhadap nilai-nilai individual, tanpa menyertakan pengakuan terhadap tingkah lakunya atau tanpa keterkaitan emosional yang terdapat dipihak terapis yang bersangkutan dan biasanya ditandai dengan sikap positif atau menolak.

3) Response

Respon merupakan tanggapan individu atau khalayak terhadap suatu hal. Reaksi yang ditunjukkan adalah dengan perubahan sikap atau perilaku. Perubahan ini tentu berbeda-beda satu sama lainnya. Hal ini dikarenakan oleh kepribadian yang berbeda-beda.

Jadi hubungan antara teori S-O-R dengan persepsi masyarakat adalah program Vaksin Covid-19 yang dijalankan oleh Pemerintah Kota Dumai akan menimbulkan efek terhadap komunitas (masyarakat). Efek yang didapatkan bisa berupa positif atau negatif, suka atau tidak suka, sehingga terbentuknya sebuah sikap atau perubahan sikap. Berdasarkan uraian diatas, teori dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



4. Program Vaksin COVID-19

Dalam upaya mengatasi wabah Covid-19, pemerintah Indonesia memiliki program Vaksinasi Covid-19 untuk masyarakat. Vaksinasi bertujuan untuk memberikan kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu sehingga jika suatu saat terpapar penyakit tersebut maka hanya akan mengalami gejala yang ringan. Sebaliknya, apabila tidak melakukan Vaksinasi maka tidak akan memiliki kekebalan tubuh yang spesifik terhadap penyakit yang seharusnya

dapat dicegah dengan pemberian Vaksin tersebut. Apabila cakupan Vaksinasi tinggi dan merata, maka akan terbentuk suatu kekebalan kelompok (*herd immunity*). Vaksinasi Covid-19 dilakukan setelah kepastian keamanan dan keampuhannya ada. Dalam menanggulangi pandemi Covid-19, upaya Vaksinasi dilakukan tidak hanya menjadi satu-satunya upaya untuk melindungi masyarakat dari penularan Covid-19. Selama belum mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*), maka pencegahan yang efektif saat ini adalah mematuhi protokol kesehatan 5M yaitu dengan *double mask* dengan masker medis dilapisi bagian luarnya dengan masker kain agar menutupi rongga dari masker medis tersebut, menjaga jarak, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitas.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

B. Kerangka Operasional

Untuk menghindari pengertian yang berbeda dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat batasan dari variabel pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kerangka Operasional

Variabel	Subvariabel	Indikator	Deskriptor
Persepsi Masyarakat terhadap program Vaksin Covid-19.	Stimulus	1. Informasi atau Pemberitaan.	1. Mengetahui informasi program Vaksin Covid-19 dari media televisi. 2. Mengetahui informasi program Vaksin Covid-19 dari kominfo melalui media SMS (<i>Short Message Service</i>) via ponsel. 3. Mengetahui program Vaksin Covid-19 informasi dari media sosial internet.
		2. Mengetahui nama dan jenis Vaksin Covid-19.	1. Mengetahui nama-nama Vaksin Covid-19. 2. Mengetahui jenis-jenis Vaksin Covid-19. 3. Mengetahui nama-nama Vaksin Covid-19 yang digunakan untuk rakyat Indonesia.
	Organism	1. Perhatian.	1. Masyarakat peduli terhadap program Vaksin Covid-19. 2. Memiliki rasa partisipasi yang tinggi pada program Vaksin Covid-19.
		2. Pengertian.	1. Masyarakat mengerti terhadap manfaat dan kegunaan dari program Vaksin Covid-19. 2. Masyarakat mengerti terhadap dampak bila program Vaksin Covid-19 tidak dilaksanakan dengan baik.
		3. Penerimaan.	1. Masyarakat bersedia mengikuti program Vaksin Covid-19. 2. Masyarakat antusias untuk mengikuti program Vaksin Covid-19.
	Respon	Sikap atau reaksi setelah menerima pesan .	1. Masyarakat merasa ingin segera mengikuti program Vaksin Covid-19. 2. Masyarakat mencari tahu jadwal program Vaksin Covid-19 diwilayahnya. 3. Masyarakat dengan segera mendatangi tempat pelaksanaan program Vaksin Covid-19 diwilayahnya. 4. Masyarakat ingin segera mendapatkan Vaksin Covid-19. 5. Masyarakat tidak ingin melewatkan Vaksin Covid-19.

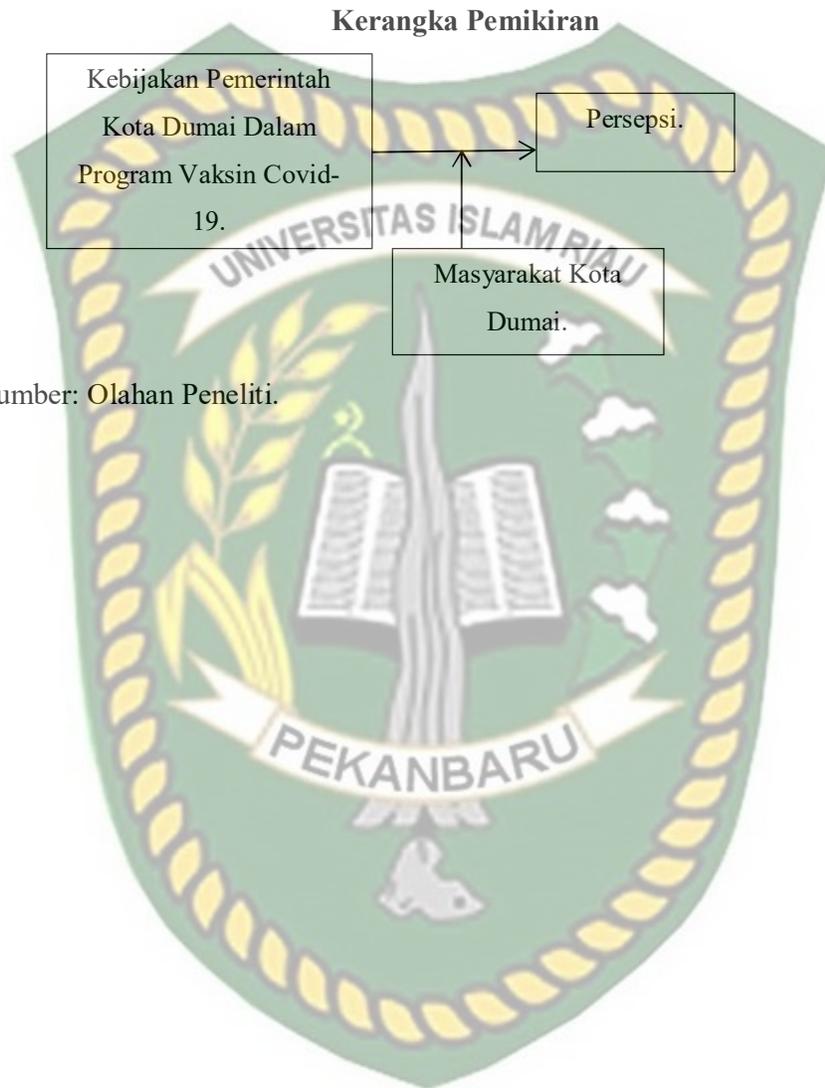
Sumber: Effendy, dalam (aqmarina, 2019)

C. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1	Chreisy K. F. Mendagi (2020) Universitas Sam Ratulangi Manado.	Gambaran persepsi masyarakat tentang pencegahan Covid-19 dikelurahan talikuran utara.	Kualitatif.	Hasil penelitian masyarakat sangat khawatir dengan adanya wabah Covid-19 untuk itu dengan adanya anjuran pemerintah tentang pencegahan Covid-19 dapat dilihat bahwa persepsi masyarakat sudah baik, masyarakat paham tentang bahaya Covid-19 dan masyarakat juga paham dengan protokol kesehatan.
2	Fatma Nur Suryaningrum (2021) Universitas Diponegoro.	Hubungan pengetahuan persepsi masyarakat dengan upaya pencegahan Covid-19.	Kuantitatif.	Hasil penelitian masih banyak masyarakat yang kurang dalam melakukan upaya pencegahan Covid-19 disebabkan oleh tidak kolektifnya masyarakat. Sehingga angka kasus Covid-19 masih terus meningkat.
3	Ratna Dewi (2021) Universitas Fort De Kock Bukittinggi.	Studi fenomenologi persepsi masyarakat dalam penerapan protokol Covid-19.	Kualitatif.	Hasil penelitian partisipan masyarakat dalam menanggapi tentang Corona Virus-19 yaitu ada sebagian persepsi masyarakat yang beranggapan bawah Corona Virus itu benar adanya atau percaya dengan wabah Virus yang saat ini menyerang dunia dan ada sebagian masyarakat yang masih ragu-ragu tentang Covid-19 dikarenakan banyaknya informasi yang tidak jelas kebenarannya membuat masyarakat menjadi bingung.

D. Kerangka Pemikiran

Tabel 2.3



Sumber: Olahan Peneliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Resseffendi (2010:33) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotensis atau menjawab suatu pertanyaan. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti. Adapun pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008:8).

Untuk pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan (Sugiyono 2017:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistik*.

Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisis ke benarannya berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Prastowo (2014:175) menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data berupa angka yang diperoleh akan diolah secara statistik. Dan metode yang digunakan adalah survei, dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah warga Kota Dumai yang usia 20-49 Tahun berjumlah 152.011 orang.

2. Sampel

Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat dan karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Noor, 2012:110).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan *Simple random sampling* atau sampling random sederhana.

Untuk mengetahui jumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dihitung dengan rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimal (n) jika diketahui ukuran populasi (N) pada taraf signifikansi α . Sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan yaitu 10% atau $\alpha=0,1$ (Rahmad, 2006:156).

Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Nilai eror sebesar 10%

$$n = \frac{152,011}{1 + (152,011) (0,1)^2}$$

$$= \frac{152,011}{1 + 15,201,1}$$

$$= \frac{152,011}{15,202,1}$$

$$= 99,99$$

Dari 99,99 jumlah sampel digenapkan menjadi 100 orang responden.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Dumai Riau.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Ke																KET								
		Mei				Juni				Juli				Agustus					September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan dan Persetujuan UP	X																								
2	Pra Survei				X																					
3	Riset Bimbingan UP						X	X			X	X														
4	Seminar UP														X											
5	Revisi														X	X										
6	Tahap Penelitian Lapangan																	X	X							
7	Tahap Pengelolaan dan Analisis Data																			X						
8	Penyusunan Keseluruhan Skripsi																				X	X	X			
9	Konsultasi																				X	X				
10	Bimbingan Skripsi Ujian Skripsi																								X	

D. Sumber Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Arikunto (2010, 22) menjelaskan bahwa data primer adalah data dalam bentuk verbal, atau kata-kata yang diucapkan secara gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informen yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden.

2. Data Sekunder

Arikunto (2010, 22) mengemukakan data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta studi pustaka. Dapat dikatakan data

sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti Tabel, catatan, foto dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan data yang sangat penting dalam metode ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden, setelah diisi, kuesioner atau angket dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas atau peneliti (Bungin, 2005:133).

Angket yang akan dibuat oleh peneliti berisi pertanyaan sesuai dengan objek penelitian yang akan disebarkan kepada responden yang telah ditentukan. Bentuk umum sebuah angket terdiri dari bagian awal pendahuluan berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas berisikan identitas responden seperti nama, alamat, umur, pekerjaan, jenis kelamin, status dan sebagainya. Kemudian baru memasuki isi angket (Bungin, 2009:123).

Metode angket dengan menggunakan skala Guttman. Menurut Yusuf (2019: 228) skala Guttman atau disebut juga *skalogram analysis*. Dikembangkan oleh Louis Guttman dan lebih rumit dari skala *likert* dan *thurstone*. Skala ini:

- a) Merupakan skala kumulatif dan ordinal.
- b) Hanya mengukur satu dimensi saja dari satu variabel yang multidimensi, karena itu skala ini disebut juga dengan *unidimensional*.

Menurut Sugiyono (2019: 169) Skala dengan pengukuran dengan tipe ini, akan didapatkan jawaban tegas yaitu “Ya – Tidak”; “Benar – Salah”; “Pernah – Tidak Pernah”; “Positif – Negatif” dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikhotomi (dua alternatif).

Berdasarkan tinjauan pustaka pada penelitian ini maka suatu skala disusun berdasarkan atas tingkat pemahaman masyarakat tentang persepsi masyarakat Kota Dumai terhadap program Vaksin Covid-19, maka skor yang didapat tiap responden dalam skala itu hanya menunjukkan tingkat/kadar sejauh mana seseorang menerima sikap atau konsep tentang persepsi masyarakat Kota Dumai terhadap program Vaksin Covid-19.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka, menurut Nazir (2013:93) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara

teori dengan prakteknya di lapangan. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan *browsing* di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur keberhasilan penelitian penelitian ini, peneliti menggunakan instrument kuesioner atau angket untuk mengungkap mengenai persepsi masyarakat Kota Dumai terhadap program Vaksin Covid-19. Peneliti menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi yang relevan dan untuk memperoleh tingkat keandalan (*reliability*) dan keabsahan (*validity*) setinggi mungkin.

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan angket bersifat tertutup (berstruktur), hal ini didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman responden yang berbeda-beda, selain itu untuk menghindari informasi yang lebih meluas. Penyusun menggunakan kuesioner tertutup sehingga dengan demikian responden tinggal memilih beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Penyusun menggunakan kuesioner dengan skala Guttman. Penelitian menggunakan skala guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas (konsisten) terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

Menurut Usman Rianse dan Abdi bahwa “Skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut dengan atribut universal” (Usman Rianse dan Abdi, 2011:155) Skala Guttman disebut juga skala *scalogram* yang sangat

baik untuk meyakinkan hasil penelitian mengenai kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti. Adapun skoring perhitungan responden dalam skala Guttman adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Setuju	Tidak Setuju
Setuju	1	0
Tidak Setuju	0	1

Sumber Data Usman Rianse dan Abdi, (2011:155)

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi "satu" dan skor terendah "nol", untuk alternatif jawaban dalam kuesioner, penyusun menetapkan kategori untuk setiap pernyataan positif, yaitu Setuju = 1 dan Tidak Setuju = 0, sedangkan kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Setuju =0 dan Tidak Setuju =1. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan skala Gutman dalam bentuk *checklist*, dengan demikian penyusun berharap akan didapatkan jawaban yang tegas mengenai data yang diperoleh Tahap awal dari pembuatan kuesioner adalah mengumpulkan berbagai informasi yang ingin didapatkan dari responden yang kemudian dituangkan dalam kisi-kisi instrumen, setelah itu baru disusun pertanyaan dari kisi-kisi yang telah dibuat.

Langkah-langkah dalam Menyusun Skala Guttman menurut Yusuf (2019: 228-231) Skala Guttman dalam perakitannya mengikuti langkah sebagai berikut:

- a) Susunlah sejumlah pertanyaan deskriptif mengenai *universe* yang diselidiki dengan terlebih dahulu menentukan sub-sub-variabelnya dalam satu *pool*.
1. Susun pernyataan deskriptif mengenai *universe* yang diselidiki.
 2. Butir-butir soal hendaklah mewakili sikap yang diukur.
 3. Tempatkan soal itu dengan baik dalam *sheet* dengan dua kemungkinan jawaban “ya” dan “tidak”.
- b) Uji coba skala.
1. Administrasikan skala itu pada sampel yang diperkirakan memiliki karakteristik yang hampir sama dengan populasi penelitian.
 2. Semua butir soal di skor dengan cara yang telah ditentukan terlebih dahulu.
 3. Skor ditentukan untuk tiap responden. Umumnya tiap responden adalah jumlah jawaban yang positif.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas data

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner (daftar pertanyaan) yang perlu dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Menurut Priyanto, (2017:63) uji validitas angket digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada angket tersebut. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya,

hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan suatu yang ingin diungkap pada angket tersebut.

Penyusunan melakukan pengujian kontruksi mengenai aspek-aspek yang akan diukur kepada ahli (*expert judgement*). Menurut Sugiyono (2012:125) untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.

Pengujian validitas dengan menggunakan *expert judgement* menggunakan dilaksanakan dengan penelaahan terhadap kisi-kisi instrumen apakah telah sesuai dengan tujuan penelitian, setelah itu dilakukan penelaahan terhadap kesesuaian alat ukur penelitian serta penelaahan terhadap item-item pertanyaan yang diajukan terhadap responden. Karena instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan Skala Guttman maka untuk memperoleh tingkat validitas instrumen kuesioner, penyusun menggunakan Koefisien Reprodusibilitas dan Koefisien Skalabilitas. Adapun rumus untuk menghitung koefisien Reprodusibilitas dan Koefisien Skalabilitas menurut Usman Rianse dan Abdi (2011:155) adalah:

Koefisien Reprodusibilitas (Kr)

$$Kr = 1 - \frac{e}{n}$$

Keterangan:

Kr = Koefisien Reprodusibilitas

e = Jumlah Kesalahan

n = Jumlah total pilihan jawaban

x = Jumlah Responden

Dalam perhitungan *Koefisien Skalabilitas*, Skala yang memiliki nilai $Kr > 0,90$ dianggap baik dan memenuhi.

Koefisien Skalabilitas (Ks)

$$Ks = 1 - \frac{e}{c(n - Tn)}$$

Keterangan

Ks = Koefisien Skalabilitas

e = Jumlah Kesalahan

k = Jumlah kesalahan yang diharapkan = $c(n - Tn)$, dimana c adalah kemungkinan jawaban yang benar. Karena jawaban “Setuju” dan “Tidak Setuju” maka $c = 0,5$

n = Jumlah total pilihan jawaban

x = Jumlah Responden

Tn = Jumlah Pilihan Jawaban

Dalam perhitungan *Koefisien Skalabilitas*, jika nilai $ks > 0,60$ maka dianggap baik untuk digunakan dalam penelitian.

2. Reabilitas data

Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan instrument yang benar sesuai dengan kondisi lapangan. Menurut Priyanto, (2017:79) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur atau instrument pada kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran instrument diulang kembali. Pengujian reliabilitas dalam uji instrument ini dengan *internal consistency*, yakni dilakukan dengan cara menguji cobakan instrument sekali saja, kemudian setelah data diperoleh lalu dianalisis dengan teknik tertentu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan KR 20 (Kuder Richardson), adapun menurut Sugiyono (2012:359) rumusnya adalah:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S_i^2 - \sum p_i q_i}{S_i^2} \right\}$$

Keterangan:

K = Jumlah Item dalam Instrumen

p_i = Proporsi banyaknya subjek yang menjawab pada item 1

$q_i = 1 - p_i$

S_i^2 = Varian Total

Rumus KR 20 digunakan karena skor yang diperoleh adalah skor dikotomi 1 dan 0, adapun tabel hasil uji reliabilitas instrumen dengan KR 20 terlampir. Setelah didapat hasil perhitungan dari tabulasi KR 20, maka

langkah selanjutnya adalah menghitung varian total dan kemudian dimasukkan kedalam rumus KR 20.

Tabel 3.3
Kriteria Reliabilitas

Nilai	Kriteria
1,00 - 0,20	Reliabilitas sangat rendah
0,21 - 0,40	Reliabilitas rendah
0,41 - 0,70	Reliabilitas cukup
0,71 - 0,90	Reliabilitas tinggi
0,91 - 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber data Sugiyono (2012:359)

H. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data dari responden, kemudian melakukan analisis data. Data yang didapatkan adalah data data mentah yang berisi jawaban dari responden mengenai permasalahan yang diteliti. Salah satu tujuan analisis data adalah menyederhanakan seluruh data dan kemudian disajikan dalam susunan yang sistematis, setelah itu menafsirkan atau memaknai data yang didapat. Adapun menurut Prasetyo dan Jannah bahwa ada beberapa langkah dalam menganalisis data yaitu :

1. Pengkodean data (*data coding*)

Data coding merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuesioner) kedalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data.

2. Pemindahan data kekomputer (*data entering*)

Data entering adalah memindahkan data yang telah diubah menjadi kode kedalam mesin pengolah data.

3. Pembersihan data (*data cleaning*)

Data cleaning adalah memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan yang sebenarnya.

4. Penyajian data (*data output*)

Data output adalah data hasil pengolahan data.

5. Penganalisaan data (*data analyzing*)

Data analyzing adalah penganalisaan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data (Prasetyo dan Jannah, 2010:171).

Adapun teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase untuk setiap kemungkinan jawaban diperoleh dan membagi frekuensi yang diperoleh dengan jumlah sampel, kemudian dikalikan 100%. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f= Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih

n= Jumlah

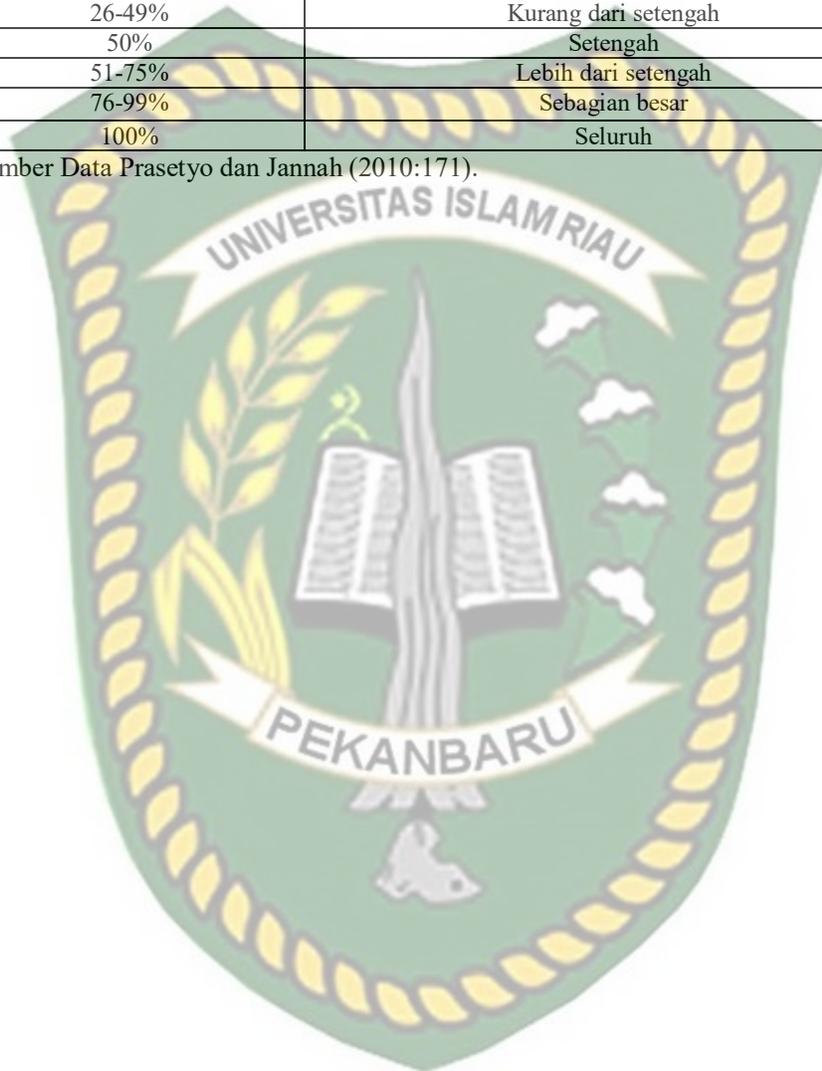
100%= Konstanta

Selanjutnya persentase yang diperoleh diterjemahkan kedalam kategori berikut:

Tabel 3.4
Kategori Persentase

Persentase	Kategori
0-1%	Tidak ada
2-25%	Sebagian kecil
26-49%	Kurang dari setengah
50%	Setengah
51-75%	Lebih dari setengah
76-99%	Sebagian besar
100%	Seluruh

Sumber Data Prasetyo dan Jannah (2010:171).



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Dumai

Kota Dumai termasuk salah satu Kota yang ada di Provinsi Riau dan dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1999 tanggal 20 April 1999 tentang Pembentukan Kabupaten/Kota Baru di Provinsi Riau sebagai pelaksanaan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Pada awal terbentuknya Kota Dumai meliputi 3 (tiga) Kecamatan, yaitu Kecamatan Dumai Barat, Kecamatan Dumai Timur dan Kecamatan Bukit Kapur.

Dalam perkembangannya, Kota Dumai berkembang menjadi 5 (lima) Kecamatan sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Dumai Nomor 18 Tahun 2001 tentang pembentukan Kecamatan Sungai Sembilan dan Kecamatan Medang Kampai. Selanjutnya pada tahun 2009, Kota Dumai kembali mengalami pemekaran menjadi 7 (tujuh) Kecamatan, melalui Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2009 tentang pembentukan Kecamatan Dumai Kota dan Dumai Selatan. Ditetapkannya Undang-Undang tersebut adalah 8.198,26 km², yaitu pengurangan dari 15.854,29 km² dengan 7.656,03 km².

Kota Dumai dengan 204.674 (dua ratus empat ribu enam ratus tujuh puluh empat) hektar, wilayah perairan seluas 71.393 (tujuh puluh satu ribu tiga ratus sembilan puluh tiga) hektar, terletak pada posisi antara

101° 0' 38" - 101° 43' 33" Bujur Timur, 01° 26' 50" - 02° 15' 40" Lintang

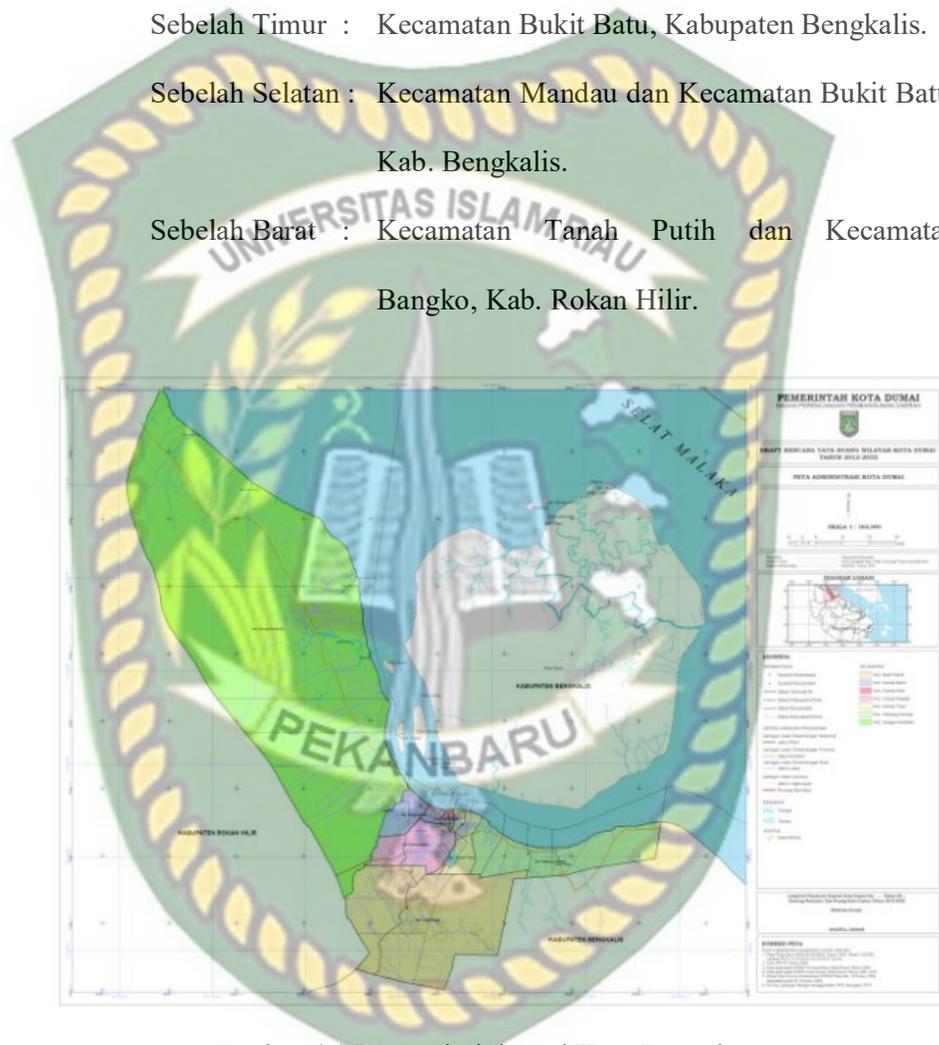
Utara dan secara administratif berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Selat Rupa, Pulau Rupa.

Sebelah Timur : Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis.

Sebelah Selatan : Kecamatan Mandau dan Kecamatan Bukit Batu,
Kab. Bengkalis.

Sebelah Barat : Kecamatan Tanah Putih dan Kecamatan
Bangko, Kab. Rokan Hilir.



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kota Dumai

Sumber : <https://www.dumaikota.go.id>

Lingkup wilayah Kota Dumai, daerah dengan batas berdasarkan aspek administratif mencakup wilayah daratan seluas kurang lebih 204.674 (dua ratus empat ribu enam ratus tujuh puluh empat) hektar, wilayah

perairan seluas 71.393 (tujuh puluh satu ribu tiga ratus sembilan puluh tiga) hektar dan wilayah udara, serta wilayah dalam bumi. Seiring perkembangannya Kota Dumai saat ini memiliki 7 (tujuh) Kecamatan dan 33 (tiga puluh tiga) Kelurahan.

2. Kondisi Lingkungan Strategis

a. Kondisi Topografi

Secara topografi, Kota Dumai berada pada lahan bergambut dengan kedalaman 0-0,5m dan ketinggian rata-rata berkisar 1,3–6,3 meter di atas permukaan laut. Kota Dumai termasuk ke dalam kategori daerah yang datar dengan kemiringan lereng $0 - < 3 \%$, di mana sebelah utara Kota Dumai umumnya merupakan dataran yang landai dan ke selatan semakin bergelombang. Kota Dumai berada di tepi pantai selatan Selat Rupa dengan kondisi topografi yang relatif datar, khususnya di Kecamatan Dumai Barat dan Timur, sedangkan kecamatan lainnya yaitu Bukit Kapur, Medang Kampai dan Sungai Sembilan, kondisi topografinya sedikit bergelombang.

Jika dilihat dari ketinggiannya, daerah yang datar dengan kemiringan lereng 0-2% terdapat sekitar 41.032 Ha (64,90%); daerah yang landai sampai berombak memiliki kemiringan lereng 2-15% seluas 15.642 Ha (24,71%), daerah bergelombang dengan kemiringan lereng berkisar antara 15-40% seluas 364 Ha (0,58%) dan daerah berbukit memiliki kemiringan lereng $>40\%$ sekitar 6.200 Ha (9,81%) yang terletak di bagian Selatan Kota Dumai yaitu Kelurahan Bukit Timah dan Bukit Datuk di

Kecamatan Dumai Barat, Kelurahan Bukit Batrem di Kecamatan Dumai Timur, Kelurahan Bukit Nenas, Bukit Kayu Kapur di Kecamatan Bukit Kapur. Dari kondisi topografinya, diperkirakan Kota Dumai dapat digunakan untuk pembangunan kota namun perkembangannya masih dibatasi oleh kendala-kendala pemanfaatan lahan. Selain untuk kawasan pembangunan Kota, Kota Dumai juga berpotensi untuk dikembangkan menjadi kegiatan pertanian.

b. Kondisi Geologi

Kota Dumai terdiri dari dataran rendah di bagian utara dan sebagian dataran tinggi sebelah selatan. Umumnya struktur tanah terdiri dari tanah Podsolik merah kuning dari batuan endapan dan Alluvial serta tanah Organosol dan Gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Secara geologi pada medan dataran disusun oleh batuan sedimen berumur muda (kuarter) berupa alluvium (Qp) dengan bahan penyusun lempung, pasir, kerikil, sisa tumbuhan (gambut), dan rawa gambut, sedangkan pada daerah perbukitannya disusun oleh batuan sedimen berumur tua (tersier) dengan bahan penyusun batu lumpur kelabu berkarbon terbiotur basikan, batu pasir halus, umumnya kehalusan rendah sampai sangat rendah.

Kemampuan lahan di Wilayah Kota Dumai secara umum sangat baik. Terdapat dua kelompok atau golongan tanah, yaitu Typic Tropaquepts atau Fluvisol Gleik dan Hydric Trophemis atau Humic Histosol. Pembentukan kedua jenis tanah ini tidak lepas dari adanya

bentukan lapisan tanah gambut, yang secara historis menjadi lapisan tanah dominan di seluruh wilayah Kota Dumai ini. Dilihat secara topografi, Kota Dumai berada pada lahan bergambut dengan kedalaman 0 – 0,5 m dan ketinggian rata-ratanya berkisar 2 meter di atas permukaan laut. Kota Dumai terletak di lahan bergambut dengan kedalaman 0 - 3 m, dengan ketinggian rata-rata adalah 2 meter di atas permukaan laut. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam pengaliran air buangan Kota agak sulit, dan pada tempat-tempat tertentu sering terjadi banjir terutama pada air laut sedang pasang.

Mengingat bahwa tanah gambut di wilayah Kota Dumai ini rata-rata memiliki kedalaman: 0,5m, yang berarti tidak terlalu dalam, dan merujuk bahwa pada lapisan di bawah gambut ini adalah tanah dasar yang memiliki daya dukung yang cukup baik, maka dengan memanfaatkan perkembangan teknologi/geoteknik yang sudah maju, kendala struktur tanah di kota Dumai ini tidak lah menjadi permasalahan penting dalam upaya membangun infrastruktur perkotaan. Persoalan penting yang harus menjadi dasar pertimbangan dalam upaya mengembangkan berbagai infrastruktur perkotaan, khususnya di bagian wilayah Kota Dumai Lama (Dumai Barat dan Dumai Timur) ini adalah elevasi wilayahnya yang rata-rata hanya berkisar 2 meter di atas permukaan laut.

Terkait dengan pembangunan sistem *drainase* Kota dan karakteristik pasang surut laut yang sangat berpengaruh terhadap muka air sungai, maka diperlukan berbagai upaya, khususnya dengan dukungan

teknologi dan manajemen sumber daya kawasan yang memadai. Untuk pengembangan Kota, karakteristik kondisi lahan yang demikian berkemampuan rendah untuk mendukung pembangunan infrastruktur perkotaan yang berdimensi dan berskala besar. Hal ini berarti bahwa untuk membangun infrastruktur dimaksud, akan memerlukan teknologi yang lebih maju dan biaya yang lebih besar, namun dengan kemajuan teknologi infrastruktur yang telah berkembang pesat saat ini, maka kendala kemampuan lahan tersebut bukan lagi menjadi kendala penting.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian yang menggambarkan bahwa bagaimana persepsi masyarakat Kota Dumai terhadap program Vaksin Covid-19.

1. Analisis Hasil Uji Data

Uji data dalam hal ini meliputi hasil uji validitas dan uji reliabilitas untuk menentukan kevalidan dan kereliabilan data, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Untuk mengukur variabel penelitian digunakan 17 *item* pertanyaan dari masing-masing indikator dari variabel penelitian penelitian yang diantaranya adalah:

1. Stimulus, dengan indikator: Informasi atau Pemberitaan, dan Mengetahui nama dan jenis Vaksin Covid-19, Perhatian.
2. Organism, dengan indikator: Perhatian, Pengertian, dan Penerimaan.
3. Respon, dengan indikator Sikap atau reaksi setelah menerima pesan.

Maka didapatkan hasil dari jumlah responden sebanyak 100 orang dengan koefisien sebesar 1700 dan jumlah *error* sebesar 152 dengan koefisien Reprodusibilitas sebesar 0,91 dan koefisien Skalabilitas sebesar 0,82. Untuk perhitungan secara praktis koefisien Reprodusibilitas dan koefisien Skalabilitas peneliti menggunakan aplikasi *spreadsheet Libre Office Calco* dengan program *SKALO* (program analisis skala Guttman), hasil perhitungan secara manual adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Reprodusibilitas dan Koefisien
Skalabilitas menggunakan program SKALO

	Nilai
Koefisien Reprodusibilitas (Kr)	0,91
Koefisien Skalabilitas (Ks)	0,82

Sumber: Hasil perhitungan SKALO, 2022

Skala yang memiliki nilai Kr > 0,90 dianggap baik, karena nilai dari hasil perhitungan ini adalah 0,91 maka koefisien reprodusibilitas untuk hasil uji instrumen ini dianggap memenuhi.

Sementara dalam perhitungan koefisien skalabilitas jika nilai Ks > 0,60 maka dianggap baik. Dari tabel di atas diketahui hasil nilai koefisien skalabilitas adalah 0,82 maka hasil koefisien skalabilitas ini baik digunakan untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan KR 20 (Kuder Richardson), adapun menurut Sugiyono (2012:359) rumusnya adalah:

$$\begin{aligned}
 X_i^2 &= \sum X_i^2 - \frac{(X_i)^2}{n} \\
 &= 26119 - \frac{(1613)^2}{100} \\
 &= 26119 - \frac{2601700,69}{100} \\
 &= 26119 - 26017,69 \\
 &= 101,31
 \end{aligned}$$

Kemudian dimasukkan kedalam rumus KR 20:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S_i^2 - \sum p_i q_i}{S_i^2} \right\}$$

$$r_i = \frac{17}{(17-1)} \left\{ \frac{101,31 - 6,126}{101,31} \right\}$$

$$r_i = \frac{17}{16} \left\{ \frac{95,184}{101,31} \right\}$$

$$r_i = 1,0625 \{0,939\}$$

$$r_i = 0,99$$

Maka dengan demikian didapatkan hasil uji reliabilitas sebesar 0,99 kemudian di masukkan ke dalam tabel kriteria reliabilitas (Tabel 3.3) dan menghasilkan kriteria reliabilitas tinggi untuk digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Hasil Penelitian

Persepsi masyarakat Kota Dumai terhadap program Vaksin Covid-19 tersebut meliputi diantaranya adalah, Stimulus, Organisme, dan Respon dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Stimulus

Menurut Bimo Walgito (2010:56-57) stimulus (rangsangan) akan dapat disadari oleh individu, bila stimulus itu cukup kuat. Bagaimanapun besarnya perhatian dari individu, tetapi bila stimulus tidak cukup kuat, maka stimulus itu akan di persepsikan oleh individu yang bersangkutan, dan ini bergantung pada; intensitas (kekuatan) stimulus, ukuran stimulus, perubahan stimulus, ulangan dari stimulus, pertentangan atau kontras dari stimulus.

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap variabel stimulus pada indikator informasi dan mengetahui nama dan jenis Vaksin Covid-19 dapat dijelaskan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Indikator Stimulus

No.	ASPEK PERNYATAAN	KRITERIUM JAWABAN	
		Setuju	Tidak Setuju
Informasi atau Pemberitahuan			
1.	Saya mengetahui informasi program Vaksin Covid-19 dari media televisi.	95 (95%)	5 (5%)
2.	Saya mengetahui informasi program Vaksin Covid-19 dari kominfo melalui media SMS (<i>Short Message Service</i>) via ponsel.	92 (92%)	8 (8%)
3.	Saya mengetahui program Vaksin Covid-19 informasi dari media sosial internet.	97 (97%)	3 (3%)
Jumlah		94,67%	5,33%
Mengetahui Nama dan Jenis Vaksin Covid-19			
4.	Saya mengetahui nama-nama Vaksin Covid-19.	88 (88%)	12 (12%)
5.	Saya mengetahui jenis-jenis Vaksin Covid-19.	87 (87%)	13 (8%)
6.	Saya mengetahui nama-nama Vaksin Covid-19 yang digunakan untuk rakyat Indonesia.	96 (96%)	4 (4%)
Jumlah		90,33%	9,67%
Jumlah Total		92,5%	7,5%

Sumber : Data olahan, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa mengetahui informasi atau pemberitaan program Vaksin Covid-19 pada persepsi masyarakat Kota Dumai terhadap program Vaksin Covid-19, responden yang menyatakan persepsi nya pada indikator stimulus dalam pernyataan informasi atau pemberitaan terhadap program Vaksin Covid-19 adalah setuju, karena sebagian besarnya dengan nilai tertinggi menunjukkan pada kategori setuju

dengan nilai persentase sebesar 94,67%, dan yang menyatakan setuju pada pernyataan bahwa responden mengetahui nama dan jenis-jenis Vaksin Covid-19 memiliki nilai rata-rata sebesar 90,33%, sedangkan secara keseluruhan dari indikator stimulus menunjukkan bahwa terdapat 92,5% yang menyatakan setuju. Artinya sebagian besar masyarakat Kota Dumai memiliki persepsi setuju dengan adanya program Vaksin Covid-19 dalam indikator stimulus.

b. Organisme

Menurut Effendy (2003: 254) Organisme adalah komunikasi yang menerima informasi pesan.

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap variabel organisme pada indikator perhatian, pengertian, dan penerimaan dapat dijelaskan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Indikator Organisme

No.	ASPEK PERNYATAAN	KRITERIUM JAWABAN	
		Setuju	Tidak Setuju
Perhatian			
1.	Masyarakat peduli terhadap program Vaksin Covid-19.	97 (97%)	3 (3%)
2.	Memiliki rasa partisipasi yang tinggi pada program Vaksin Covid-19.	98 (98%)	2 (2%)
Jumlah		97,5%	2,5%
No.	ASPEK PERNYATAAN	KRITERIUM JAWABAN	
		Setuju	Tidak Setuju
Pengertian			
3.	Masyarakat mengerti terhadap manfaat dan kegunaan dari program Vaksin Covid-19.	96 (96%)	4 (4%)
4.	Masyarakat mengerti terhadap dampak bila program Vaksin Covid-19 tidak dilaksanakan dengan baik.	98 (98%)	2 (2%)

Jumlah		97%	3%
Penerimaan			
5.	Masyarakat bersedia mengikuti program Vaksin Covid-19.	96 (96%)	4 (4%)
6.	Masyarakat antusias untuk mengikuti program Vaksin Covid-19.	95 (95%)	5 (5%)
Jumlah		95,5%	4,5%
Total Jumlah		96,67%	3,33%

Sumber : Data olahan, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa masyarakat peduli terhadap program Vaksin Covid-19 pada persepsi masyarakat Kota Dumai terhadap program Vaksin Covid-19, responden yang menyatakan persepsinya pada indikator organisme dalam pernyataan perhatian terhadap program Vaksin Covid-19 adalah setuju, karena sebagian besarnya dengan nilai tertinggi menunjukkan pada kategori setuju sebesar 97,5%, yang menyatakan setuju pada pernyataan bahwa masyarakat mengerti terhadap perhatian terhadap program Vaksin Covid-19 memiliki nilai persentase sebesar 97%, kemudian bagaimana masyarakat menerima pesan yang disampaikan mengenai program Vaksin Covid-19 adalah setuju dengan nilai rata-rata sebesar 95,5%, sedangkan secara keseluruhan dari indikator organisme menunjukkan bahwa terdapat 96,67% yang menyatakan setuju, artinya sebagian besar masyarakat Kota Dumai memiliki persepsi setuju dengan adanya program Vaksin Covid-19 dalam indikator organisme.

c. Respon

Menurut Effendy (2003: 254) Respon merupakan tanggapan individu atau khalayak terhadap suatu hal. Reaksi yang ditunjukkan adalah dengan

perubahan sikap atau perilaku. Perubahan ini tentu berbeda-beda satu sama lainnya. Hal ini dikarenakan oleh kepribadian yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap variabel responden pada indikator sikap atau reaksi setelah menerima pesan dapat dijelaskan pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Indikator Respon

No.	ASPEK PERNYATAAN	KRITERIUM JAWABAN	
		Setuju	Tidak Setuju
Sikap atau Reaksi Setelah Menerima Pesan			
1.	Masyarakat merasa ingin segera mengikuti program Vaksin Covid-19.	97 (97%)	3 (3%)
2.	Masyarakat mencari tahu jadwal program Vaksin Covid-19 diwilayahnya.	95 (95%)	5 (3%)
3.	Masyarakat dengan segera mendatangi tempat pelaksanaan program Vaksin Covid-19 diwilayahnya.	95 (95%)	5 (3%)
4.	Masyarakat ingin segera mendapatkan Vaksin Covid-19.	97 (97%)	3 (3%)
5.	Masyarakat tidak ingin melewatkan melewatkan Vaksin Covid-19.	94 (94%)	6 (3%)
Jumlah		95,6%	4,4%

Sumber : Data olahan, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa masyarakat peduli terhadap program Vaksin Covid-19, pada persepsi masyarakat Kota Dumai terhadap program Vaksin Covid-19, responden yang menyatakan persepsinya pada indikator respon dalam indikator sikap atau reaksi setelah menerima pesan pada pernyataan tanggapan setelah mendapat informasi tentang Vaksin Covid-19 terhadap program Vaksin Covid-19 adalah setuju, karena sebagian besarnya dengan nilai tertinggi menunjukkan pada kategori setuju sebesar

95,6%. Artinya sebagian besar masyarakat Kota Dumai memiliki persepsi setuju dengan adanya program Vaksin Covid-19 dalam indikator respon.

3. Indeks Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pernyataan responden dari 17 *item* pertanyaan dari masing-masing indikator dari variabel penelitian yang diantaranya adalah:

- 1) Stimulus, dengan indikator: Informasi atau Pemberitaan, dan Mengetahui nama dan jenis Vaksin Covid-19, Perhatian.
- 2) Organism, dengan indikator: Perhatian, Pengertian, dan Penerimaan.
- 3) Respon, dengan indikator sikap atau reaksi setelah menerima pesan.

Maka indeks mengenai persepsi masyarakat Kota Dumai terhadap program Vaksin Covid-19 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Indeks Persepsi Mahasiswa

No	Indikator	Setuju	Tidak Setuju
1	Stimulus	92,5%	7,5%
2	Organisme	96,67%	3,33%
3	Respon	95,6%	4,4%
Jumlah		94,92%	5,08%

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa persepsi masyarakat Kota Dumai terhadap program Vaksin Covid-19 tersebut meliputi diantaranya adalah, stimulus, organisme, dan respon secara keseluruhannya dengan perolehan nilai persentase sebesar 94,92% dengan kategori setuju. Sedangkan nilai persentase tertinggi pada kategori setuju berada pada indikator organisme dengan nilai persentase sebesar 96,67%, kemudian nilai terendah pada kategori setuju berada pada indikator stimulus dengan nilai sebesar 92,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar persepsi masyarakat Kota Dumai

ber persepsi setuju pada program Vaksin Covid-19 dari sudut pandang indikator stimulus, organisme, dan respon.

C. Pembahasan Penelitian

Vaksin Covid-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 yang ada di Dunia khususnya Negara Indonesia. Tujuan dari Vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19. Sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian. Meski begitu tidak bisa dipungkiri masih banyak kelompok masyarakat yang menolak Vaksinasi.

Adapun diketahui berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari persepsi masyarakat Kota Dumai terhadap program Vaksin Covid-19 dengan sub variabel penelitian yang meliputi diantaranya adalah:

1. Stimulus

Diketahui bahwa sebahagian besar masyarakat Kota Dumai memiliki persepsi setuju pada stimulus dalam program Vaksin Covid-19 dibuktikan dengan perolehan nilai sebesar 92,5% yang ditunjukkan pada pernyataan bahwa responden selaku masyarakat Kota Dumai mengetahui informasi atau pemberitaan program Vaksin Covid-19, dan yang menyatakan tidak setuju hanya sebesar 7,5% saja. Adapun nilai tertinggi berada pada butir pernyataan bahwa masyarakat memiliki rasa partisipasi yang tinggi pada program Vaksin Covid-19 dengan nilai sebesar 98%.

Artinya sebagian besar masyarakat Kota Dumai memiliki persepsi setuju dengan program Vaksin Covid-19 dalam hal stimulus.

2. Organisme

Diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Kota Dumai memiliki persepsi setuju pada organisme dalam program Vaksin Covid-19 dibuktikan dengan perolehan nilai persentase sebesar 96,67%, yang ditunjukkan pada pernyataan bahwa responden selaku masyarakat Kota Dumai perhatian dan pengertian terhadap program Vaksin Covid-19 serta bagaimana masyarakat menerima pesan yang disampaikan, sedangkan yang menyatakan tidak setuju hanya sebesar 3,33% saja. dalam kategori setuju, sedangkan nilai tertinggi pada butir pernyataan yang menyatakan tidak setuju adalah masyarakat mengerti terhadap pesan yang disampaikan memiliki nilai rata-rata 5 saja. Adapun nilai tertinggi berada pada butir pernyataan bahwa masyarakat memiliki rasa partisipasi yang tinggi pada program Vaksin Covid-19 dan masyarakat mengerti terhadap dampak bila program Vaksin Covid-19 tidak dilaksanakan dengan baik dengan nilai persentase sama-sama sebesar 98%. Artinya, sebagian besar masyarakat Kota Dumai memiliki persepsi setuju dengan program Vaksin Covid-19 dalam hal organisme.

3. Respon

Diketahui bahwa sebahagian besar masyarakat Kota Dumai memiliki persepsi setuju pada respon dalam program Vaksin Covid-19 dibuktikan dengan keseluruhan pernyataan perolehan nilai sebesar 95,6%

dan yang menyatakan tidak setuju hanya sebesar 4,4% saja. Adapun nilai tertinggi berada pada butir pernyataan bahwa masyarakat merasa ingin segera mengikuti program Vaksin Covid-19 dan masyarakat ingin segera mendapatkan Vaksin Covid-19 dengan nilai persentase sama-sama sebesar 97%. Artinya sebagian besar masyarakat Kota Dumai memiliki persepsi setuju dengan program Vaksin Covid-19 dalam hal organisme.

Adapun secara garis besar pada stimulus, organisme, dan respon dari persepsi masyarakat Kota Dumai terhadap program Vaksin Covid-19 sebagian besar menyatakan setuju karena sebagian besar masyarakat Kota Dumai menganggap program Vaksin Covid-19 merupakan program yang baik didalam penanggulangan penyebaran Virus Covid-19. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai indeks persepsi masyarakat Kota Dumai terhadap program Vaksin Covid-19 tertinggi dengan nilai rata-rata sebesar 94,92 dan yang tidak setuju hanya sebesar 5,08% saja.

Kemudian dilihat dari hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat Kota Dumai terhadap program Vaksin Covid-19 ini memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chreisy K. F. Mendagi (2020), yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil penelitian masyarakat sangat khawatir dengan adanya wabah Covid-19 untuk itu dengan adanya anjuran pemerintah tentang pencegahan Covid-19 dapat dilihat bahwa persepsi masyarakat sudah baik, masyarakat paham tentang bahaya Covid-19 dan masyarakat juga paham dengan protokol kesehatan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Kota Dumai terhadap program Vaksin Covid-19, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif persepsi masyarakat Kota Dumai yang menyatakan setuju sebanyak 94,92%, sedangkan yang tidak setuju sebanyak 5,08%. Dari beberapa item pernyataan dengan perolehan nilai tertinggi terdapat pada sub variabel organisme dengan pernyataan setuju dengan nilai rata-rata sebesar 96,67% bahwa sebagian besar masyarakat Kota Dumai percaya bahwa program vaksin Covid-19 dapat menanggulangi penyebaran virus Covid-19 secara luas dan masif.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari faktor-faktor yang dianalisa menunjukkan secara keseluruhannya telah mampu membentuk persepsi masyarakat Kota Dumai setuju dengan program vaksin Covid-19, namun dari keseluruhan faktor-faktor tersebut, faktor stimulus merupakan faktor yang memiliki persepsi terbanyak dibandingkan dengan faktor lainnya, yaitu terdapat sebesar 7,5% yang menyatakan tidak setuju.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan mengenai persepsi masyarakat Kota Dumai terhadap program Vaksin Covid-19, yaitu memang saat ini saatnya masyarakat secara bersama-sama dalam mendukung program Vaksin Covid-19 serta bersedia untuk melakukan Vaksinasi serta memberikan informasi yang benar terkait dalam manfaat dan kegunaan serta keuntungan bagi masyarakat banyak dalam memerangi penyebaran Virus Covid-19 ini, mulai sejak dini untuk kebaikan dan kesehatan dimasa yang akan datang.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adler, Ronald B & Rodman, George. 2010. *Understanding Human Communication*. Jakarta: Erlangga.
- Ardianto, Elvinaro. 2014. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. 2012. *Metode Penelitian*: Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bimo, Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Cangara, Hafied. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Effendy. 2011. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hidayatullah, Priyanto, dan Jauhari Khairul Kawistara. 2017. *Pemrograman WEB*. Bandung. Informatika Bandung.
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : PT. Kencana Perdana.
- Miftah, Toha. 2014 *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Cetakan ke 18. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. 2018. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riduwan, & Sunarto. 2011. *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Siagian, Sondang. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Silaen, Sofar, dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. IN MEDIA. Jakarta.

Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Journal :

Sukandar Rudi. 2020. *Perbincangan Isu Corona Covid-19 Pada Media daring dan Media Sosial di Indonesia*. Jurnal. LPSR

Aqmarina, Rafdeadi, dkk. 2019. *Persepsi ibu-ibu terhadap sinetron jodoh wasiat bapak diperumahan graha gemilang lestari*. Jurnal JRMDK

